

ABSTRAK

Efek samping amenorea sekunder yang sering ditimbulkan oleh kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menjadi suatu tanda penyakit tertentu dan bila di biarkan akan berlanjut menjadi infertilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara akseptor KB suntik 3 bulan dengan terjadinya amenorea sekunder di puskesmas wonokromo surabaya.

Metode penelitian bersifat analitik observasional dengan *cross sectional*, populasinya seluruh akseptor KB suntik 3 bulan sebesar 30 orang dan besar sampel 28 orang diambil secara *simple random sampling*. Variabel independen akseptor KB suntik 3 bulan dan variabel dependen terjadinya amenorea sekunder. Pengumpulan data dengan kartu status peserta KB dan lembar kuesioner kemudian dianalisis dengan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan 21 responden dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan ≥ 1 tahun sebagian besar (61,9%) mengalami amenorea sekunder. dari hasil uji *chi-square* didapatkan 2 sel (50%) sehingga tidak memenuhi syarat maka dilakukan uji *fisher exact test* dan didapatkan nilai $P = 0,005$ dimana $p < \alpha$, sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara akseptor KB suntik 3 bulan dengan terjadinya amenorea sekunder.

Simpulan dari penelitian ini adalah semakin lama pemakaian KB suntik 3 bulan semakin banyak kejadian amenorea sekunder. Diharapkan tenaga kesehatan untuk memberikan KIE pada akseptor sebelum dan selama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan.

Kata kunci : akseptor, KB suntik 3 bulan, amenorea sekunder.